

Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Ririh Sri Harjanti, Erni Unggul Sedy Utami

Program Studi Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama

Email Korespondensi : ririh.sriharjanti77@gmail.com

Dikirim : 28-08-2022

Diterima : 22-10-2022

ABSTRACT

This research aims to determine the financial management applied to MSME of Lemi Crackers in Losari District, Brebes Regency. The research method uses a qualitative descriptive approach with a case study approach through 4 (four) Financial Management Indicators consisting of: Financial Planning, Recording, Reporting, and Financial Control. The population in this research is the Small and Medium Enterprises of Kerupuk Lemi, Losari District, Brebes Regency, a case study on MSME in Prapag Kidul and Prapag Lor Villages, Losari District, Brebes Regency. The study used primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, questionnaires and literature study. The results showed that the understanding of Lemi Crackers MSME in Losari District, Brebes Regency on financial planning, recording, reporting and financial control was still low. This happens because of the lack of knowledge of MSME actors in managing finances. A large number of Lemi Crackers MSME do not understand the benefits of financial management/management. Limited time and human resources cause all indicators in financial management to not run properly. Therefore, full handling is needed from various parties, especially the government, creditors and investors to help Lemi Crackers SMEs in relation to financial management so that MSME actors can improve their business performance.

Keywords: financial management, MSME

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen keuangan yang diterapkan pada UMKM Kerupuk Lemi di Kec. Losari Kab. Brebes. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data melalui 4 (empat) Indikator Manajemen Keuangan yang terdiri dari: Perencanaan Keuangan, Pencatatan, Pelaporan, serta Pengendalian Keuangan. Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, studi kasus pada pelaku UMKM di Desa Prapag Kidul dan Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes terhadap perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Sebagian besar UMKM Kerupuk Lemi belum memahami manfaat pengelolaan/manajemen keuangan. Keterbatasan

waktu dan SDM menyebabkan semua indikator dalam manajemen keuangan tidak dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena dibutuhkan penanganan penuh dari berbagai pihak terutama pemerintah, pihak kreditur maupun investor untuk membantu pelaku UMKM Kerupuk Lemi terkait dengan pengelolaan keuangan sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak kondisi pandemi Covid 19 ini sangat dirasakan di segala sector kehidupan terutama sector perekonomian. Oleh karena itu di tengah himpitan keuangan seperti saat ini, UMKM sangat membutuhkan perhatian yang serius dalam pengelolaan atau manajemen keuangan. Dengan memperhatikan aspek keuangan ini diharapkan UMKM dapat memiliki kinerja yang baik. UMKM yang mempunyai kinerja baik memiliki dampak positif untuk mampu menopang perekonomian negara, luwes dan mampu berinovasi. (Rokhayati, 2015) ; (Khadijah & Purba, 2021). Aspek Pengelolaan keuangan ini menjadi masalah yang sering terabaikan oleh UMKM. (Risnainingsih, 2017) ; Zikrillah et al., 2021).

Menurut data BPS pada tahun 2019 di Jawa Tengah terdapat sekitar 4,8 juta UMKM, dan berdasarkan data dari Dinas Koperasi Jawa Tengah jumlah UMKM yang dibina baru menunjukkan angka sekitar 137.000 UMKM. Oleh sebab itu pertumbuhan UMKM di berbagai daerah terutama di Kabupaten Brebes diharapkan mampu menyumbang pertumbuhan untuk skala yang lebih tinggi yaitu pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Jawa Tengah. Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah pada 5 Agustus 2021, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Jawa Tengah pada Triwulan II tahun 2021 adalah sebesar Rp350.161,94 miliar, atau mencatatkan pertumbuhan 5,66% (*year on year*). (BPS Jawa Tengah Tengah, 2021)

Jumlah pengusaha kecil di Kabupaten Brebes mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2018 adalah 3.938 orang ; 4.346 orang dan tahun 2018 meningkat menjadi 6.708 orang pengusaha kecil. Tidak seperti jumlah pengusaha kecil, jumlah pengusaha menengah di Kabupaten Brebes tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data terakhir pada BPS Kabupaten Brebes tercatat dari tahun 2014-2018 jumlah pengusaha menengah stagnan pada angka 136 orang pengusaha menengah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM terutama pengusaha kecil perlu terus mendapatkan dukungan pengembangan. (BPS kabupaten Brebes, 2019)

Dari hasil meneliti sebelumnya menjelaskan bahwa kegagalan atau terkendalanya pengembangan UMKM terjadi karena pelaku UMKM belum memahami tentang manajemen keuangan dengan baik dan benar. Sikap profesional di dalam manajemen keuangan akan menolong pengusaha atau pelaku UMKM dimana pengelolaan atau manajemen keuangan tersebut meliputi: perencanaan anggaran, penyimpanan dana, pemahaman atas pengetahuan keuangan. (Diyana, 2017). Usaha yang berkinerja baik membutuhkan manajemen keuangan yang baik pula. (Sabrina et al., 2018). Salah satu masalah yang cukup pelik menimpa UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. (Puspitaningtyas, 2017).

Dalam penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki pengaruh bagi perilaku manajemen keuangan UMKM sentra kerajinan batik Kab. Bantul. Menganalisis pengelolaan keuangan suatu usaha memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap berhasil tidaknya sebuah usaha, termasuk pula pada UMKM (Nurwahid, 2021). Kinerja yang baik dapat dicapai oleh UMKM apabila UMKM tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik (Suindari & Juniari, 2020)

Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh factor: internal dan eksternal. Salah satu factor yang mempengaruhi kinerja UMKM dari internal UMKM yaitu pengembangan UMKM melalui peningkatan kualitas SDM melalui pengelolaan keuangan. (Ardiyani, Komala., Syafnita, Lulu Aadilla3Syafnita2, 2021). Salah satu masalah utama yang menjadi focus pengembangan UMKM yaitu bagaimana cara mengelola keuangan dengan dimensi: perencanaan anggaran, proses pencatatan, menyusun pelaporan serta melakukan kegiatan pengendalian sesuai SAK ETAP. (Martini, 2019)

Ada berbagai UMKM di Kabupaten Brebes yang menjadi andalan, namun tidak menutup kemungkinan Kabupaten Brebes mengembangkan usaha di bidang selain usaha andalan dari Kabupaten Brebes. Terdapat kabar gembira bahwa terdapat 2.864 UKM baru di Kabupaten Brebes dari berbagai sector pangan. Salah satu sector UMKM Pangan yang saat ini perlu mendapat perhatian khusus adalah UMKM pelaku usaha Kerupuk Lemi. Kerupuk Lemi merupakan produk UMKM yang ada di wilayah Desa Prapag Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang dikembangkan oleh beberapa pelaku usaha UMKM. Dengan berbahan dasar rajungan, pelaku usaha kerupuk ini terus merintis usaha supaya dapat terus berkembang seperti UMKM pangan lainnya di daerah Kabupaten Brebes. Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha sekaligus pemilik usaha kerupuk lemi di desa Prapag Kec. Losari Kabupaten Brebes ini didapatkan informasi UMKM Kerupuk lemi sering tersendat sendat dalam berproduksi karena aspek keuaangan. Hal ini membuat UMKM kerupuk lemi kesulitan dalam mengembangkan usaha. Oleh karena UMKM Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ini sangat perlu untuk dianalisis dari aspek keuangan. Analisis manajemen keuangan yang paling mudah dipahami oleh UMKM adalah menggunakan 4 indikator antara lain: Penganggaran, Pencatatan, Pelaporan serta Indikator Pengendalian keuangan karena lebih cocok diterapkan untuk UMKM yang masih taraf sederhana.

B. KAJIAN LITERATUR

UMKM adalah usaha mikro, usaha kecil dan menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, 2020). Selanjutnya UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Kriteria Modal Usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. (Peraturan Pemerintah RI, 2021)

Pengelolaan usaha atau sering disebut dengan Manajemen Usaha merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan sebuah usaha. Di tengah kondisi pandemi seperti sekarang ini semua sektor perekonomian dalam kondisi kurang menguntungkan, termasuk UMKM. Daya beli masyarakat rendah mengakibatkan pemasukan usaha menjadi berkurang. Hal

ini tentunya mengakibatkan kondisi keuangan semakin tidak menguntungkan. Permasalahan aspek keuangan menjadi sangat riskan.

Manajemen keuangan berdasarkan pendapat Horne dalam (Kasmir, 2016) merupakan segala bentuk kegiatan berkaitan dengan perolehan dana serta bagaimana mengelola aset untuk mencapai tujuan yang menyeluruh. Selanjutnya (Manajemen, n.d.) menerangkan bahwa seluruh proses itu dilaksanakan dalam rangka memperoleh penghasilan usaha dengan meminimalisir pengeluaran. Selain daripada yang tersebut, manajemen keuangan adalah untuk menggunakan serta mengalokasikan sumber dana yang lebih efisien sehingga mampu mengoptimalkan laba usaha. Dalam melaksanakan semua program dengan tepat serta penggunaan keuangan yang tepat maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. (Agustinus, 2016) ; (Ria, 2018)

Menurut Kuswadi dalam (Sabrina et al., 2018) kegiatan menganalisis keuangan merupakan fondasi kuat yang mampu menggambarkan kondisi kesehatan keuangan sebuah perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Ada empat dasar dalam mengelola keuangan: (1) Perencanaan Anggaran (2) Pencatatan (3) Pelaporan (4) Pengendalian.

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya. Kebutuhan dari internal perusahaan akan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, untuk membantu pengambilan keputusan, sebagai syarat pengajuan kredit ke bank atau kreditor, sedangkan kebutuhan eksternal sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditor, pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi risiko kerugian usaha. Berikut saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM (Diyana, 2017) : (1) memisahkan uang pribadi dan uang modal usaha (2) membuat perencanaan untuk dapat membelanjakan uang dengan baik (3) Membuat buku catatan sederhana (4) menghitung keuntungan dengan benar. (5) memutar arus kas (6) melakukan pengendalian harta, hutang dan modal (7) menyisihkan laba untuk pengembangan usaha.

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan research dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui interview, penyebaran kuesioner serta studi pustaka. Sebagai populasi adalah pelaku UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik analisa data menggunakan 4 indikator yaitu (1) Penggunaan Anggaran, (2) Pencatatan, (3) Pelaporan dan (4) Pengendalian. Analisis Data dengan 4 indikator tersebut dilakukan melalui 2 tahap yaitu (1) Analisis Nilai Responden (2) Analisis Ranging Item Pertanyaan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini : (1) Mengidentifikasi data-data yang terkait dengan pengelolaan usaha terutama manajemen keuangan pada usaha produk UMKM Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Tegal. (2) Setelah diidentifikasi,

dilanjutkan melakukan wawancara awal dengan Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah Kepala Desa Prapag Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. (3) Melakukan Wawancara dengan pelaku UMKM Kerupuk Lemi Di desa Prapag Kecamatan Losari Kabupaten Brebes terkait dengan profil dan karakter UMKM. (4) Memberikan kuesioner kepada pelaku UMKM Kerupuk Lemi Di desa Prapag Kecamatan Losari Kabupaten Brebes terkait dengan manajemen keuangan dengan empat indikator antara lain meliputi: Perencanaan Anggaran, Pencatatan, Pelaporan dan Pengendalian. (5) Pengolahan Data. Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala nominal. Menurut Cooper dan Emory dalam (Diyana, 2017) skala nominal adalah skala yang membuat partisi dalam suatu himpunan kedalam kelompok-kelompok yang mewakili kejadian yang berbeda dan dapat menjelaskan semua kejadian yang mungkin terjadi dalam kelompok tersebut. Skala nominal membedakan antara jawaban YA dan TIDAK. Jawaban YA diberi nilai 1 dan jawaban TIDAK diberi nilai 0. Arti jawaban YA adalah telah menerapkan dan arti jawaban TIDAK adalah belum menerapkan. (6) Mengambil kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaku UMKM Kerupuk Lemi di desa Prapag Kidul dan Prapag Lor pada saat periode penelitian terkumpul 11 (sebelas) orang pelaku UMKM Kerupuk Lemi. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Lama dan Jenis Kelamin UMKM Kerupuk Lemi

Tabel 1

Lama Usaha dan Jenis Kelamin Pelaku UMKM Kerupuk Lemi

Lama Usaha (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
≤ 2	0	2	2
3-4	0	5	5
> 4	0	4	4
Jumlah	0	11	11

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa pelaku UMKM kerupuk lemi di kecamatan Losari seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Dari wawancara lebih lanjut hal ini disebabkan usaha kerupuk lemi masih skala kecil sehingga tidak membutuhkan tenaga besar yang perlu dilakukan oleh laki-laki. Lama usaha paling banyak antara 3 -4 tahun yaitu 5 pelaku UMKM, kedua lama usaha > 4 tahun sebanyak 4 pelaku UMKM dan paling sedikit lama usaha ≤ 2 tahun sebanyak 2 pelaku UMKM kerupuk lemi.

2. Jenjang Pendidikan UMKM Kerupuk Lemi

Tabel 2
Jenjang Pendidikan Pelaku UMKM Kerupuk Lemi

Lama Usaha (Tahun)	Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	5	5
SMP	4	4
SMA	2	2
D3	0	0
S1	0	0
Jumlah	11	11

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dapat dijelaskan bahwa jenjang pendidikan pelaku UMKM kerupuk lemi di kecamatan Losari SD sebanyak 5 orang, SMP sebanyak 4 orang dan SMA sebanyak 2 orang. Dari wawancara lebih lanjut hal ini disebabkan usaha kerupuk lemi biasa dilakukan oleh mereka karena tidak melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.

3. Usia Pelaku UMKM Kerupuk Lemi

Tabel 3
Usia Pelaku UMKM Kerupuk Lemi

Usia (Tahun)	Jumlah
15 - 25	1
26 - 35	2
36 - 45	2
46 - 55	4
55 - 65	1
> 65	1
Jumlah	11

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Menjelaskan bahwa usia pelaku UMKM kerupuk lemi di kecamatan Losari paling banyak berusia antara 36 – 45 tahun sebanyak 4 orang. Dari wawancara lebih lanjut hal ini disebabkan usaha kerupuk lemi biasa dilakukan oleh mereka karena anak-anak sudah besar dan sudah senggang untuk membuat kerupuk.

Dari analisis Manajemen Keuangan dengan 4 (empat) indikator diperoleh hasil penelitian bahwa *Ranking* penerapan indikator Manajemen Keuangan yang paling tinggi diterapkan oleh pelaku UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes adalah (1) Penggunaan Anggaran sebesar 66,36% ; (2) Pencatatan sebesar 55,56% ; (3) Pelaporan sebesar 32,32 ; dan Pengendalian sebesar 30,91%.

Pembahasan:

Dari hasil Analisis Manajemen Keuangan terhadap pelaku UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kab. Brebes dengan 4 (empat) indikator dapat dijelaskan pembahasannya sebagai berikut:

1) Penggunaan Anggaran

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan responden pelaku UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kab. Brebes, diketahui bahwa mereka membuat perencanaan modal usaha, perencanaan penjualan produk, pemisahan uang pribadi dan modal usaha, perencanaan keuangan dalam produksi Kerupuk Lemi, serta perencanaan program masa depan. Perencanaan yang mereka buat berdasarkan perkiraan pemilik UMKM dan keempat item tersebut dirasa sudah membantu dalam mengelola keuangan usaha mereka. Namun penggunaan anggaran oleh UMKM Kerupuk Lemi tersebut masih sangat sederhana, dilakukan secara manual, tidak rutin dan masih jauh dari standar akuntansi (SAK EMKM). Item pertanyaan yang paling rendah adalah penjualan produk secara kredit. Berdasarkan hasil kuesioner dan hasil wawancara diketahui bahwa semua pelaku UMKM Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes hanya melayani penjualan tunai dan pemilik belum mempersiapkan perencanaan untuk menambah penjualan melalui kredit.

2) Pencatatan

Pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual dan belum rutin dilakukan. Pencatatan penjualan untuk mengetahui banyak penjualan yang terjadi tiap harinya. Item pertanyaan yang paling rendah diterapkan adalah rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin. Rendahnya item pertanyaan ini dikarenakan UMKM Kerupuk Lemi belum melakukan rekapitulasi pencatatan kas secara rutin, artinya hanya berdasarkan keinginan dan kebutuhan dari pemilik serta belum sesuai dengan standar akuntansi (SAK EMKM).

3) Pelaporan

Indikator pelaporan yang paling tinggi diterapkan oleh UMKM adalah membuat laporan laba rugi, menggunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha, membuat laporan arus kas. Item pertanyaan paling rendah diterapkan adalah pembuatan laporan neraca secara rutin, hal ini dikarenakan UMKM merasa belum membutuhkan laporan neraca dan kurangnya pengetahuan pemilik untuk menyusun laporan neraca.

4) Pengendalian

Indikator pengendalian yang paling tinggi diterapkan oleh UMKM adalah pengarsipan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan, pengarsipan seluruh nota penjualan barangd agang. Item pertanyaan pengendalian yang paling rendah adalah prosedur penagihan penjualan secara kredit dan prosedur penarikan kas. Hal ini dikarenakan mereka tidak melayani penjualan secara kredit sehingga mereka tidak memiliki prosedur tersebut dan UMKM tidak membutuhkan prosedur penarikan kas, karena masih rendahnya pengetahuan UMKM mengenai akuntansi dan belum memahami pentingnya pengendalian dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

E. PENUTUP

Hasil analisis Manajemen Keuangan pada UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes melalui 4 (empat) indikator dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan masih rendah, Artinya penerapan keempat indikator tersebut masih sangat sederhana, manual, tidak dilakukan secara rutin, dan belum memenuhi standar akuntansi (SAK EMKM). Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Sebagian besar UMKM Kerupuk Lemi belum memahami dan menyadari manfaat pengelolaan/manajemen keuangan. Keterbatasan waktu dan SDM menyebabkan semua indikator dalam manajemen keuangan tidak dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena dibutuhkan penanganan penuh dari berbagai pihak terutama pemerintah, pihak kreditur maupun investor untuk membantu pelaku UMKM Kerupuk Lemi terkait dengan pengelolaan keuangan sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. (2016). Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 727–734. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.13>
- Ardiyani, Komala., Syafnita, Lulu Aadilla3Syafnita2, L. A. (2021). Peningkatan Kinerja Umkm Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(September), 56. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jagaditha/article/view/2944>
- BPS Jawa Tengah Tengah. (2021). *BPS Propinsi jawa Tengah Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tenga Tri Wulan II 2021*. <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1293/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-triwulan-ii-2021-.html>
- BPS kabupaten Brebes. (2019). *Kondisi Koperasi, Pengusaha dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kabupaten Brebes 2014-2018*. <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2019/11/03/419/kondisi-koperasi-pengusaha-dan-penyerapan-tenaga-kerja-umkm-di-kabupaten-brebes-tahun-2014-2018.html>
- Diyana. (2017). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor%3A%22Kasmir%22&pg=PA2&printsec=frontcover
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Manajemen, P. (n.d.). *MIKRO , KECIL DAN MENENGAH Oleh : Sri Hartati*. 1–6.
- Martini, I. G. N. C. W. M. ; N. P. R. (2019). *Kerajinan Perak Desa Celuk : Perspektif*

- Pengelolaan Keuangan Berdasarkan sak Etap. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Vol. 3 No.(2), 39–52.
- Nurwahid. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207–219. http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosi_ekons
- Risnaningasih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Rokhayati, I. (2015). Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Suatu Telaah Pustaka. *Monex*, 4(2), 94–100. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/mone x/article/view/273/267>
- Sabrina, E. A., Zainul, H. M., & Mayvita, P. A. (2018). Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk Hj, Ati Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal UNISKA*, 1(1), 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2309/>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. (2020). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573*, 052692, 1–1187.
- Zikrillah, Z., Wahyudi, W., & ... (2021). Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kelurahan Lenteng Agung DKI Jakarta. ... *Riset Nasional Ekonomi ...*, 2(1), 1428–1445. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1095>